

**ANALISIS WAKTU TUNGGU PELAYANAN RESEP RAWAT JALAN  
DI INSTALASI FARMASI RSUD ABDOEL WAHAB SJAHRANIE  
SAMARINDA**

**ANALYSIS OF WAITING TIME FOR OUTPATIENT PRESCRIPTION  
SERVICES IN PHARMACEUTICAL INSTALLATION ABDOEL  
WAHAB SJAHRANIE HOSPITAL  
SAMARINDA**

Muhammad Akbar<sup>1,2\*</sup>, Habel Roy Sulo<sup>2</sup>, Maria Floriana Ping<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>S-1Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu, Jl Pasundan No.21 Jawa Kec. Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, Samarinda, 75122, Indonesia

<sup>2</sup> S-1Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu, Jl Pasundan No.21 Jawa Kec. Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, Samarinda, 75122, Indonesia

\*Akbarccd7@gmail.com

**ABSTRAK**

Pelayanan kefarmasian merupakan merupakan salah satu pelayanan kesehatan rumah sakit yang diwajibkan untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 dan Nomor 128 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, menyebutkan bahwa waktu tunggu pelayanan resep mempunyai standar pelayanan minimal untuk resep racikan  $\leq 60$  menit dan resep non racikan  $\leq 30$  menit. Penelitian ini bertujuan menggambarkan rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan obat non racikan pasien rawat jalan umum di Instalasi Farmasi RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian serta sifat dan fenomena yang akan di teliti di lapangan dan data yang di hasilkan akan dianalisis secara statistik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep untuk jenis resep racikan adalah 87,38 menit dan untuk jenis resep non racikan adalah 26,67 menit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat racikan belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sumber daya manusia, pengalaman kerja atau masa kerja, stok obat dan jumlah item obat. Sedangkan Resep obat non racikan sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal di Rumah Sakit sesuai dengan Kemenkes RI No.129 Tahun 2008.

**Kata kunci:** Waktu tunggu; Resep racikan; Resep non Racikan; Standar Pelayanan Minimal; RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda

### ABSTRACT

*Pharmaceutical services are one of the hospital health services that are required to meet the Minimum Service Standards (SPM). Based on the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia number 129 and Number 128 concerning Hospital Minimum Service Standards, it is stated that the waiting time for prescription services has a minimum service standard for concoction prescriptions  $\leq 60$  minutes and non-concoction prescription by  $\leq 30$  minutes. This study aims to describe the average waiting time for concoction and non-concoction drugs for general outpatients at the Pharmacy Installation at the Abdoel Wahab Hospital Sjahranie Samarinda. The research method used in this research is descriptive research with a quantitative approach that describes the state of the subject or object in the study as well as the nature and phenomena that will be examined in the field and the resulting data will be analyzed statistically. Based on the results of the study, it was found that the average waiting time for prescription services for the type of compound prescription was 87.38 minutes and for the type of non-concoction prescription was 26.67 minutes. So, it can be concluded that the average waiting time for prescription drug concoction services does not meet the Hospital Minimum Service Standards because it is influenced by several factors, namely human resources, work experience or work tenure, drug stock and the number of drug items. Meanwhile, non-concoction drug prescriptions have met the Minimum Service Standards in Hospital in accordance with the Indonesian Ministry of Health No.129 of 2008.*

**Keywords:** *Waiting time; Concocted prescription; Non-Concoctioned prescription; Minimum Service Standards; Abdoel Wahab Sjahranie Hospital Samarinda*

### PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian merupakan merupakan salah satu pelayanan kesehatan rumah sakit yang diwajibkan untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Berdasarkan hasil penelitian di depo farmasi rawat jalan RSUD Gunung Jati Kota Cirebon bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep tidak memenuhi standar pelayanan minimal rumah sakit sesuai Kementerian Kesehatan No.129 Tahun 2008 yang mempunyai standar pelayanan minimal untuk resep racikan  $\leq 60$  menit dan resep non racikan  $\leq 30$  menit. [1]

Dan hal tersebut juga terjadi di Depo Farmasi Rawat Jalan RSPAD Gatot Soebroto dimana resep racikan sebesar 60,4 menit dan resep non racikan adalah 39 menit, hal ini melebihi standar waktu yang ditetapkan oleh surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 129/Menkes/SK II. [2]

Dikarenakan waktu tunggu pelayanan resep yang begitu lama, sehingga menyebabkan pasien yang datang berobat menunggu dalam waktu yang lama.[3]

Permasalahan-permasalahan dalam pelayanan kefarmasian tentu akan selalu ada seperti yang terjadi di RS Islam Sultan Agung Semarang tahun 2015 dimana banyak pasien rawat jalan yang mengeluhkan lamanya waktu tunggu pelayanan resep. Banyaknya permintaan obat oleh pasien poli spesialis dimana pada jam sibuk pelayanan banyak resep menumpuk sehingga mendatangkan pegawai farmasi dari depo lain karena tenaga yang ada dianggap belum mencukupi dan hal tersebut menimbulkan antrian yang panjang sehingga, dapat

mempengaruhi ketetapan pelayanan yang diberikan oleh RS Islam Sultan Agung Semarang. [4]

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di salah satu Rumah sakit umum Daerah A. Wahab Sjahranie (RSUD AWS) yang merupakan salah satu dari 2 rumah sakit rujukan milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan merupakan rumah sakit rujukan tertinggi di Kalimantan Timur yang berkedudukan di Kota Samarinda dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan non racikan pasien rawat jalan dan mengetahui rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan non racikan pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Dengan harapan penelitian ini dapat memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit khususnya Rumah sakit umum Daerah A. Wahab Sjahranie, Kota Samarinda

## METODOLOGI

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah media dokumentasi seperti Alat Perekam yaitu berupa telepon seluler laptop, dan stopwatch untuk mengetahui waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan obat non racikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tertulis dari waktu tunggu yang tertera di lembar formulir pencatatan lama waktu tunggu pelayanan resep yang berupa identitas pasien, jenis resep, dan waktu tunggu pelayanan resep.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian serta sifat dan fenomena yang akan diteliti di lapangan [5]. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif artinya rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang memuat hasil data penelitian menggunakan instrument penelitian yang telah disepakati dan hasil data penelitian yang dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan berdasarkan data di lapangan [6]. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 juli - 31 juli 2022 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh resep obat racikan dan non racikan di Instalasi Farmasi rawat jalan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda yaitu sebanyak 2898 resep. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana di asumsikan populasi yang diambil homogen, artinya setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel [7]. Menurut Slovin pengambilan sampel dapat menggunakan rumus, berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.(d^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal

N : Jumlah populasi (diambil dari jumlah resep bulan sebelumnya )

d : Batas persentase Kesalahan Sampel, e = 0,05 (5%), 10% (0,10), atau 1% .

Berdasarkan populasi penelitian yaitu sebanyak 2898 resep, maka dengan menggunakan rumus Slovin dapat dihitung jumlah sampel penelitian ini, yaitu :

$$n = \frac{N}{N.(d^2)+1}$$

$$n = \frac{2898}{2898.(1^2)+1} = 99\% = 100 \text{ resep}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 resep dengan nomor antrian. Jumlah sampel resep obat racikan dan non racikan masing-masing yang akan diambil masing-masing sebanyak 100 resep dengan kriteria inklusi dan kriteria Eksklusi dimana kriteria inklusi yaitu resep pasien poli rawat jalan obat racikan yang dilayani Instalasi Farmasi RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda dan Resep pasien poli rawat jalan obat non racikan yang dilayani Instalasi Farmasi RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Sedangkan, kriteria eksklusi yaitu resep obat yang tidak bisa dipenuhi dikarenakan stok obat tidak ada atau habis dan resep obat yang memerlukan penanganan segera atau darurat (CITO).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan langsung atau observasi dengan instrumen penelitian menggunakan lembar pengumpul data yang nama pasien beserta umur, jenis resep, dan durasi total waktu pelayanan resep (menit). Data-data yang diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu data primer berupa lembar pengumpulan data waktu tunggu pelayanan resep untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan terhadap waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan obat non racikan dan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data Standar Operasional Prosedur (SOP) waktu tunggu pelayanan resep di Rumah Sakit Umum Daerah A. Wahab Sjahranie Samarinda. Setelah data-data diperoleh maka data akan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang digunakan untuk variabel tunggal. Analisis ini digunakan dengan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dengan menghitung nilai rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat yaitu dari pasien menyerahkan resep sampai pasien menerima obat. Lalu, hasil data yang diperoleh akan dibandingkan dengan standar pelayanan minimal (SPM). Dengan menghitung nilai rata-rata mean digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Waktu Rata-rata

$\sum X$  : Jumlah waktu pelayanan

n : Jumlah resep

Penilaian kecepatan pelayanan resep ini dikatakan memenuhi persyaratan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit apabila untuk resep obat racikan , memenuhi apabila waktu tunggu pelayanan resep  $\leq 60$  menit dan untuk resep obat jadi (non racikan), memenuhi apabila waktu tunggu pelayanan resep  $\leq 30$  menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Instalasi Farmasi terdapat pelayanan kefarmasian yaitu suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien dan salah satu pelayanan yang menunjang kebutuhan pasien yaitu waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan obat non racikan pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi di salah satu Rumah sakit umum di Samarinda yaitu RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda yang dibantu oleh 3 apoteker sebagai penanggung jawab di instalasi farmasi rawat jalan dan 11 tenaga teknis kefarmasian dengan masa kerja rata-rata diatas 3 tahun.

Resep yang digunakan saat penelitian yaitu 100% resep racikan dan 100% resep non racikan, hal tersebut dikarenakan di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Abodel Wahab Sjahranie telah mempunyai ketetapan dalam pengambilan jumlah sampel obat racikan sebanding dengan jumlah sampel obat non racikan. Bentuk racikan yang terdapat di rumah sakit Abdoel Wahab Sjahranie berupa bentuk serbuk padat (pulveres), sediaan cair, dan sediaan salep, tentu selama peracikan obat racikan dan non racikan membutuhkan waktu tunggu pelayanan resep obat dikarenakan dalam proses peracikan obat terdapat prosedur tetap dengan memperhatikan dosis, jenis dan jumlah obat serta penulisan etiket yang benar. Berikut hasil rata-rata pelayanan resep racikan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Hasil Rata-Rata Pelayanan Resep Racikan**

No.	Jenis pelayanan	Jumlah (menit)	Rata-rata
1	Penerimaan resep	134 menit	1,34 menit
2	Verifikasi resep	184 menit	1,84 menit
3	Penyiapan resep	214 menit	2,14 menit
4	Pelabelan resep	163 menit	1,63 menit
5	Pengemasan resep	117 menit	1,17 menit
6	Peracikan obat	3266 menit	32,66 menit
7	Penyerahan obat	340 menit	3,4 menit

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1 rata-rata waktu pelayanan resep racikan obat memiliki waktu yang paling lama di bagian peracikan obat yaitu selama 32,66 menit, hal tersebut dikarenakan harus menghitung dosis, menimbang dan mengambil berapa banyak obat yang diperlukan sesuai dengan dosis yang diperlukan serta harus memperhatikan dalam mencampur sifat dan jenis obat. Pada resep racikan terdiri dari 36 resep yang memenuhi standar pelayanan minimal rumah sakit dan 64 resep yang tidak memenuhi standar pelayanan minimal rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat racikan di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie adalah 87,38 menit maka hal tersebut tentu tidak memenuhi standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Kemenkes RI No.129 Tahun 2008 yaitu minimal adalah resep racikan  $\leq$  60 menit.

Pengerjaan resep obat racikan pada jam 09.00 – 12.00 WITA sebanyak 36 resep, pada jam 12.00 – 16.00 WITA sebanyak 64 resep. Jadi, jika resep yang diterima diatas pukul 12.00 WITA mempunyai waktu tunggu yang lebih lama dibandingkan resep yang diterima pada pukul 09.00 – 11.00 karena mulai pukul 12.00 WITA dikarenakan semua poli sudah lengkap, sehingga dengan waktu pelayanan resep obat racikan yang lama maka akan menyebabkan lamanya waktu tunggu dan persediaan obat yang habis dikarenakan permintaan yang banyak pada resep sehingga harus diambil terlebih dahulu digudang atau di instalasi farmasi lain setelah dilakukan konfirmasi melalui telepon.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi waktu tunggu pelayanan resep obat yaitu, SDM tenaga kefarmasian yang bekerja di Instalasi farmasi rawat jalan RSUD Abodel Wahab Sjahranie kurang memadai karena hanya 3 orang apoteker yang menjalankan tugas dan 11 orang tenaga teknis kefarmasian yang membantu dan hal tersebut belum memenuhi permenkes Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, SDM Rumah sakit tipe A terdiri atas 5 (lima) apoteker yang dibantu oleh paling sedikit 10 (sepuluh) orang tenaga teknis kefarmasian.

Pengalaman kerja pun mempengaruhi pelayanan resep obat racikan dimana makin lama pengalaman kerja seseorang maka akan semakin terampil dan makin lama masa kerja seseorang akan semakin menambah wawasan dan kematangan dalam melakukan tugas [8].

Jumlah item obat racikan yang lebih dari 1 (satu) item obat tiap resep tentu sangat mempengaruhi lamanya waktu tunggu pelayanan resep dimana jumlah item obat yang lebih banyak akan memakan waktu lebih lama, hal tersebut dapat mempengaruhi lama waktu tunggu pelayanan resep. Lama tidaknya petugas farmasi dalam melayani resep tergantung dari jumlah item obat yang dibuat serta banyak tidaknya resep yang masuk [9].

Stok obat juga mempengaruhi waktu tunggu pelayanan resep obat dimana jika stok obat yang dibutuhkan pada saat itu tidak tersedia diruang penyimpanan depo farmasi rawat jalan, maka petugas harus mengambil obat tersebut ke depo farmasi lain yaitu, IGD, Rawat inap, depo sakura, dan gudang farmasi jika stok obat tersedia, jika tidak maka pasien akan beli diluar. Tentunya hal ini mempengaruhi waktu tunggu pelayanan resep.

Berikut hasil rata-rata pelayanan resep non racikan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil Rata-Rata Pelayanan Resep Non Racikan**

No.	Jenis pelayanan	Jumlah (menit)	Rata-rata
1	Penerimaan resep	179 menit	1,79 menit
2	Verifikasi resep	301 menit	3,01 menit
3	Penyiapan resep	266 menit	2,66 menit
4	Pelabelan resep	161 menit	1,61 menit
5	Pengemasan resep	117 menit	1,27 menit
6	Penyerahan obat	3266 menit	2,83 menit

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 2 rata-rata waktu pelayanan resep non racikan memiliki waktu yang paling lama di tahap verifikasi resep yaitu 3,01 menit pada tahap ini terdapat beberapa masalah seperti data pasien yang tidak lengkap, peresepan dokter yang tidak lengkap atau tidak terbaca sehingga harus konfirmasi terlebih dahulu pada dokter yang bersangkutan serta banyaknya resep yang datang sehingga terjadi penumpukan pada resep. Pada resep non racikan terdiri dari 75 resep memenuhi standar peyanan minimal dan 25 resep tidak memenuhi standar pelayanan minimal rumah sakit.

**Tabel 3. Hasil Rata-Rata Pelayanan Resep Racikan dan Non Racikan**

No	Jenis Resep	Jumlah Sampel	Jumlah (menit)	Mean	Standar Pelayanan Minimal	Hasil
1	Resep Racikan	100	8.738	87,38	≤ 60 menit	<b>Tidak memenuhi</b>
2	Resep Non Racikan	100	2.667	26,67	≤ 30 menit	<b>Memenuhi</b>

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie adalah 26,67, waktu tunggu tersebut memenuhi standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Kemenkes RI No.129 Tahun 2008 yaitu untuk resep non racikan adalah ≤ 30 menit. Pengerjaan resep non

racikan pada jam 09.00 – 12.00 sebanyak 75 resep, pada jam 12.00 – 16.00 WITA sebanyak 25 resep.

Sehingga, hasil penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie untuk obat resep racikan adalah 87,38 menit dan resep non racikan adalah 26,67 menit. Waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu sumber daya manusia, pengalaman kerja atau masa kerja, stok obat dan jumlah item obat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa waktu tunggu pelayanan resep obat racikan tidak memenuhi Standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Kemenkes RI No.129 Tahun 2008 yaitu  $\leq 60$  menit dan waktu tunggu pelayanan obat non racikan telah memenuhi standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Kemenkes RI No.129 Tahun 2008 yaitu  $\leq 30$  menit.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda mengenai waktu tunggu pelayanan resep dapat disimpulkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep untuk jenis resep obat racikan adalah 87,38 menit dan untuk jenis resep obat non racikan adalah 26,67 menit. Sehingga, waktu pelayanan resep obat racikan tidak memenuhi standar pelayanan minimal waktu tunggu pelayanan resep yang didasari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Nomor 128 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, untuk resep racikan  $\leq 60$  menit. Sedangkan, waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan memenuhi standar pelayanan minimal waktu tunggu pelayanan resep yang didasari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Nomor 128 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, untuk resep racikan  $\leq 30$  menit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Maftuhah, A., Susilo, R. Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan di Depo Farmasi RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 2016;1 (1): 39-44
- Septini, R. Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Askes Rawat Jalan Di Yanmasum Farmasih RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2011. (Tesis). Depok : Universitas Indonesia. 2012
- Purwanto, H., Indiati, Hidayat, T.,. Faktor Penyebab Waktu Tunggu Lama di Pelayanan Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Blambangan. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 2015;28 (2) : p.159–162.
- Purwandari, N.K., Suryoputro, A., Arso, S.P. Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan Di Depo Farmasi Gedung MCEB RS Islam Sultan Agung Semarang: *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 2017; 5(8), p. 103-110
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : UPI ;2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV;2017
- Notoadmojo. *Metode Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta : Trans Info Media;2010

Rusdiana, N., Wijayanti, R., Wahyuni, S, Kualitas Pelayanan Farmasi Berdasarkan Waktu Penyelesaian Resep Di Rumah Sakit Pharmacia 5;2015

Hayati, I.N.,. Gambaran Standar Waktu Pelayanan Di Ruang Obat Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal (Karya Tulis Ilmiah). Program studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama : Tegal;2018